

Pembuatan Ukiran Logam Sebagai Dekorasi Produk Keramik di Narka'S Silver Celuk, Sukawati, Gianyar

I Komang Sukajaya¹, I Nyoman Midep wiyasa² dan I Wayan Mudra³
^{1,2,3}Prodi Kriya, Seni Rupa dan Desain, Insitut Seni Indonesia Denpasar
 E-mail : ¹ komangsukajaya19@gmail.com , ² wiyasasaja68@gmail.com

Abstrak

Dekorasi keramik umumnya menggunakan bahan rotan, anyaman *ate* dan logam, khususnya hiasan berbahan logam masih bersifat polos dan ada juga yang telah menerapkan ukiran logam pada lampu hias berbahan keramik. Dekorasi keramik yang masih minim, merupakan merupakan suatu fenomena yang menarik untuk dieksplorasi dalam meujudkan dekorasi keramik menggunakan Teknik ukir logam. Seni ukir logam adalah seni ukir tradisional Indonesia yang melibatkan proses menatah logam untuk menciptakan berbagai bentuk dan motif. Seni ini memiliki ciri khas yang unik dan beragam, serta digunakan untuk memperindah berbagai benda dan aksesoris. Seni ukir logam juga merupakan bagian penting dari kekayaan dan warisan seni rupa tradisional Indonesia. Berkaitan dengan itu bagaimana bentuk dan motif ornamen yang diterapkan pada logam untuk mebut dekorasi keramik, proses dan wujud produk setelah diaplikasikan dengan ukiran logam. Metode yang digunakan dalam penciptaan karya ini, adalah eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep dan landasan penciptaan), perancangan (rancangan desain karya) dan perwujudan (pembuatan karya). Proses pembuatan meliputi tahapan pembuatan seketsa, tahapan penatahan logam, pemasangan permata dan pemasangan tatahan pada media keramik, untuk menghasilkan karya yang indah dan fungsional. Melalui Lembaga ISI Denpasar yang merupakan salah satu Lembaga Pendidikan seni yang ada di Bali, memberi peluang bagi mahasiswa untuk mengadakan penelitian Pembuatan Ukir Logam Sebagai Dekorasi Produk Keramik.

Kata kunci : *dekorasi logam,ukir logam,dekorasi logam di karya keramik*

Abstract

Decor ceramic generally use rattan , woven ate and metal materials , in particular hiyanan made from metal Still are plain and some have apply carving metal on the lamp ornamental made from ceramics . As stated in Asmara research . et al ., (2020). Decor ceramics are still minimal, namely is something interesting phenomenon For explored in make it happen decor ceramic using carving techniques metal . Art carve metal is art carve Indonesian traditional which involves the process of sculpting and carving metal For create various shapes and motifs. Art This own characteristic unique and diverse specialties , as well used For beautify various objects and accessories . Art carve metal is also a part important from wealth and inheritance art appearance Indonesian traditional (omahbse.co, 2023). Related with That How ornamental shapes and motifs applied to metal For mebut decor ceramics , processes and forms product after applied with carving metal. . The method used in the creation of this work is exploration (searching for sources of ideas, concepts and foundations of creation), design (design of the work) and embodiment (creation of the work). The creation process includes the stages of making sketches, stages of metal carving, installation of gems and installation of inlays on ceramic media, to produce beautiful and functional works.

Related with explanation above the ISI Denpasar Institute is one of the arts education institutions in Bali , with give opportunity for student in step up and join in role in existing crafts in Bali for example in art carve metal

Keywords: *decoration metal, engraved metal,decoration metal in the works ceramic*

Artikel ini diterima pada: 11 Juli 2024, Direview: 6 Februari 2025, dan Disetujui pada: 30 Juni 2025

PENDAHULUAN

Kriya keramik di Indonesia yang terbagi menjadi tiga sektor, yaitu sektor sentral, sektor studio mandiri dan sektor industri (Satrio, n.d.) dekorasi keramik umumnya menggunakan bahan rotan, anyaman *ate* dan logam, khususnya hiasan berbahan logam yang digunakan masih bersifat polos dan ada juga yang sudah menerapkan teknik ukir logam yang diterapkan pada lampu hias berbahan keramik. Sebagaimana yang dikemukakan dalam penelitian (Asmara & Meilani, 2019 :2), bahwa

penerapan teknik ukir logam diterapkan pada lempengan logam dengan motif batik parang dan kawung, dan hasil akhir lempengan logam yang sudah diukir diterapkan pada lampu hias keramik.

Berdasarkan penjelasan terkait dengan pemanfaatan logam sebagai bahan dekorasi keramik yang masih minim, merupakan suatu fenomena yang menarik untuk dieksplorasi dalam mewujudkan dekorasi keramik menggunakan Teknik ukir logam. Seni ukir logam adalah seni ukir tradisional Indonesia yang melibatkan proses memahat dan mengukir logam untuk menciptakan berbagai bentuk dan motif. Seni ini memiliki ciri khas yang unik dan beragam, serta digunakan untuk memperindah berbagai benda dan aksesoris. Seni ukir logam juga merupakan bagian penting dari kekayaan dan warisan seni rupa tradisional Indonesia (Admin, 2023) Ukir logam banyak digunakan untuk asesoris perhiasan kaum wanita yang berfungsi untuk memperindah dan mempercantik diri dengan berbagai motif yang digunakan seperti Motif-motif ornamen tradisi nusantara. Selain ornament itu diterapkan pada berbagai produk dari logam juga ditemukan pada keramik porselin. Motif-motif yang ditemukan pada keramik porselin secara garis besar adalah motif manusia, flora, fauna, geometris, rumah dan huruf. (Sunarini et al., 2012)

Narka's silver adalah usaha rumahan atau (home industry) yang bergerak di bidang seni tatahan logam yang diaplikasikan dengan bahan kayu, kerang, dan kristal. Pemilik Narka's silver yang bernama I Nyoman Narka Wiprasta dan beralamat di Jalan Tukad Wos Celuk, Sukawati, Gianyar. Usaha ini berdiri sejak tahun 2002 dan mempunyai berbagai kelebihan dengan usaha tatahan logam seperti desain, bentuk, jenis produk yang bervariasi dengan kualitas yang sangat tinggi.

Perusahaan narka's silver mempunyai kelebihan ketimbang perusahaan rumahan lainya yaitu memiliki peralatan yang melebihi dari perusahaan lainya seperti peralatan peteng perak, mesin blendes yang berfungsi membuat lembaran perak sebelum ditatah, dan disana juga diajarkan semua tahapan pembuatan ukiran logam dari awal sampai tahapan akhir. (Wawancara dengan I Nyoman Narka Wiprasta, jumat, 16 Februari 2024). Keunikan karya narka silver memberi daya Tarik pada penulis untuk mengeksplorasi dalam penciptaan untuk mewujudkan dekorasi ukiran logam pada media keramik. penulis tertarik untuk mengeksplorasi seni tatahan logam dalam mewujudkan dekorasi pada media keramik di Narka's Silver. Narka's Silver memiliki produk tatahan logam yang sering diaplikasikan pada kerang, keris, sangku dan beberapa karya patung. Keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh Narka's Silver dalam hal eksplorasi Teknik ukir logam pada berbagai media menjadi salah satu alasan kuat penulis memilih usaha ini untuk melaksanakan kegiatan magang/ praktek kerja pada program MBKM semester VI. Penulis belajar untuk ukir logam dengan menerapkan ornament dengan Teknik tatahan logam pada karya keramik, selain itu mempelajari Teknik matri dan finishing logam.

Teknik Ukir atau Tatahan adalah teknik pengerjaan karya logam dengan cara ditatah (diukir) dengan menggunakan pahat logam. Teknik ukir logam sangat berbeda dengan teknik ukir kayu maupun teknik ukir kulit. Teknik ukir logam, prosesnya agak panjang, memerlukan bahan pembantu untuk alasnya yaitu Jabung. Jabung adalah bahan lembut yang diletakan di bawah logam yang akan dipahat yang berfungsi untuk alas dalam membuat cembung maupun cekung. Dalam teknik ukir logam, proses pengerjaannya adalah pahatan bolak balik atas dan bawah. Lempengan logam diukir dari belakang dan dari depan untuk mencari kecembungan dengan menggunakan alas jabung. Untuk membuat volume dan untuk memperlihatkan bentuk pelat perak harus ditatah dari belakang dengan alas jabung (Suardana, 2021:52).

Seni ukir logam adalah salah satu seni tradisional Indonesia yang sudah ada sejak lama. Seni ini melibatkan proses memahat dan mengukir logam untuk menciptakan berbagai macam bentuk dan motif. Biasanya, seniman ukir logam menggunakan berbagai jenis logam seperti tembaga, perunggu, atau besi dalam karyanya. Seni ukir logam di Indonesia memiliki ciri khas yang unik dan beragam, tergantung dari wilayah dan budaya setempat. Seni ukir logam juga digunakan untuk memperindah dan menghias berbagai benda seperti relief, patung, perhiasan, atau aksesoris rumah. (Adiatmono, 2016)

METODE

Metode magang / praktek kerja lapangan dalam pogram MBKM semester VI (6) yang dilakukan di perusahaan Narka'S Silver, penulis melakukan kegiatan pengembangan keahlian dan kompetensi yang dimiliki selama menempu pogram perkulihan. Kegiatan ini tidak lepas dari bimbingan akademi dan lapangan yang senang tiasa membantu penulis saat melaksanakan pogram MBKM. Peran pembimbing adalah menadampingin penulis saat membuat proposal maupun saat menjalankan proses magang dan pembuatan laporan akhir sehingga bisa sesuai dengan prosedur yang diterapkan.

Metode pelaksanaan sangat berperan penting dalam pelaksanaan penciptaan karya seni sehingga dapat terujud. Ada beberapa metode pelaksanaan yang dilakukan penulis seperti yang penulis jabarkan dibawah:

1. Observasi

Seperti dikutip dalam buku Pengantar (Khasanah, 2020) karya Uswatun Khasanah, Margono mendefinisikan observasi sebagai teknik untuk melihat dan mengamati berbagai perubahan fenomena sosia lyang terus tumbuh dan berkembang. Orservasi adalah poroses awal pencarian tempat magang sebelum terciptanya proposal dan penjajakan tempat mitra dimana yang sesuai kebutuhan dan keinginan mahasiswa. Observasi dilakukan bertahap agar tempat magang sesuai yang diharapkan.



Gambar. 1: Wawancara Bersama Bapak Nyoman Narka Wiprasta
(Sumber: Sukajaya, 2024)

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian, atau pengumpulan data. Ada beberapa jenis wawancara yang perlu dipahami, sebelum memutuskan menggunakan yang mana, bergantung dengan jenis pertanyaan yang hendak ditanyakan kepada narasumber. (Rachmawati, 2007)



Gambar. 2: Wawancara Bersama Bapak Nyoman Narka Wiprasta
(Sumber: Sukajaya, 2024)



Gambar. 3: Wawancara Bersama Wayan Adhy Jayendra
(Sumber: Sukajaya, 2024)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan jenis pengumpulan data dalam bentuk fotografi atau naskah yang menguraikan suatu karya seni atau gambar tentang sesuatu yang merekam karakteristik fisik dan penempatannya di dalam konteks (Susanto, 2011 : 108).



Gambar 4: Proses Perakitan
(Sumber: Sukajaya, 2024)



Gambar 5: Proses Natah
(Sumber: Sukajaya, 2024)



Gambar 6: Pembakaran Gala
(Sumber: Sukajaya, 2024)



Gambar 7: Molis
(Sumber: Sukajaya, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan program MBKM/ praktek kerja, dimana pembelajaran yang dilakukan di Narka'S Silver bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan di ilmu pengetahuan tinggi khususnya dibidang seni tatahan logam yang nantinya menambah ilmu pengetahuan ditempat MBKM. Adapun pengalaman yang didapat terkait dengan proses natah/ukir logam dalam hal ini penulis dapat mengetahui proses dalam tatahan logam dari awal hingga akhir . berikut alah proses dalam mebuat tatahan logam:

1. Penentuan Ide Gagasan.

Poroses ini harus diperhatikan agar tidak mempersulit proses penulisan maupun penciptaan nantinya. Proses ini juga dikomunikasikan kepada pembimbing dan pihak mitra agar selaras dalam proses penciptaan dari awal sampai akhir.



Gambar. 8: Bimbingan Karya Dokumentas
(Sumber: Sukajaya, 2024)



Gambar. 9: Bimbingan Asil Karya
(Sumber: Sukajaya, 2024)

2. Seketsa

Proses ini dilakukan saat sudah menentukan ide gagasan maka langsung dituangkan dalam bentuk seketsa yang akan diciptakan. dalam proses ini mahasiswa harus asistensi kepembimbing agar bisa dilanjutkan pada tahapan pembentukan.



Gambar 10: Proses Pembuatan Pola
(Sumber: Sukajaya, 2024)



Gambar 11: Seketsa
(Sumber: Sukajaya, 2024)

3. Proses Ukir/Tatah

Proses membuat tatahan logam diawali dengan membuat seketsa dan menentukan bentuk tatahan yang akan diterapkan pada media logam, kemudian menentukan bahan yang akan digunakan, setelah itu baru proses penempelan gala atau jelaga guna memudahkan dalam proses penataan tahapan awal atau sering disebut dibali proses meludin atau bisa disebut proses tatahan nehatif, kemudian melakukan proses pembalikan media tatahan yang bertujuan untuk melakukan proses pencawian dan ditaling, sampai tahap akhir yaitu proses pemasangan cangkok dan permata sebelum proses finishing.

4. Alat dan Bahan

Dalam pembuatan tatahan logam dibutuhkan beberapa bahan, alat dan perlengkapan seperlunya. Dalam hal ini pemakaian alat-alat tradisional telah mengalami penyesuaian. Alat-alat yang digunakan sekarang sudah menyesuaikan dengan kebutuhan dalam pengerjaan tatahan logam. Seperti halnya dalam tahapan pemasangan gala yang awalnya menggunakan kompor kaki yang berbahan bakar minyak tanah telah digantikan menjadi kompor modern yang mempunyai lidah api yang lebih tajam berbahan bakar gas LPJ (kompor jos) sehingga tahapan tersebut menjadi lebih cepat, adajuga pahat yang diganti dengan paku yang ditumpulkan guna mengurangi biaya pembelian alat

dan gampang didapa sehingga dalam proses tersebut bisa mengoptimalkan waktu pengerjaan. Contoh bahan dan alat yang digunakan :



Gambar 12: Jabung
(Sumber: Sukajaya, 2024)



Gambar 13: Pahat Logam
(Sumber: Sukajaya, 2024)



Gambar 14: Mesin Polis
(Sumber: Sukajaya, 2024)



Gambar 15: Cat semprot
(Sumber: Sukajaya, 2024)



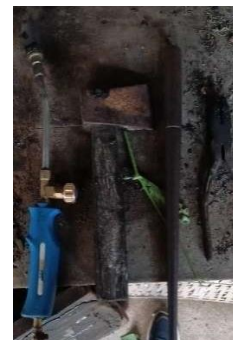
Gambar 16: Tembaga
(Sumber: Sukajaya, 2024)



Gambar 17: Palu (Sumber:
Sukajaya, 2024)



Gambar 18: Gunting Logam
(Sumber: Sukajaya, 2024)



Gambar 19: Alat
Pemasangan Jabung
(Sumber: Sukajaya, 2024)

5. Ornamen dan Motif

Bentuk ornament dan motif yang digunakan pada tatahan atau ukiran logam yang diterapkan dimedia keramik sebagai dekorasi merupakan bentuk ornamen emas - emasan dan patra pungel yang dipadukan dan diletakan dibagian tertentu, contohnya dibagian tutup dan di bagian body karya keramik yang berpungsi sebagai iyasan. Sebagai berikut:



Gambar 20: Motif Patra Punggel
(Sumber: Sukajaya, 2024)



Gambar 21: Motiif Ornamen Emas-emasan
(Sumber: Sukajaya, 2024)

6. Tahapan dan Proses Tatah Logam

Proses pembuatan diawali dengan proses memanaskan lempengan tembaga supaya gampang untuk ditatah. Proses ini dilakukas sebelum pemasangan lempengan tembaga diatas jabung yang digunakan.

Dalam proses ini dilakukan dua tahapan sekaligus guna memaksimalkan waktu pembuatan. Proses yang dilakukan bersamaan dengan proses ini yaitu proses pemanasan jabung supaya lempengan tembaga bisa menempel kuat diatas jabung.



Gambar 22: Proses Pemanasan Plat Logam
(Sumber: Sukajaya, 2024)



Gambar 23: Proses Pemanasan Jabung
(Sumber: Sukajaya, 2024)

Setelah proses pemasangan gala dilanjutkan proses pemasangan seketsa atau mal diatas tembaga guna mengetahui bentuk dan porposi ornament yang akan dibuat dalam proses penatahan.



Gambar 24: Proses Pemasangan Seketsa
(Sumber: Sukajaya, 2024)

Setelah proses pemasangan seketsa, dilanjutkan dengan proses pemeludan tahap pertama dan tahapan kedua. Proses ini berguna untuk mebuat ukiran timbul dalam proses penatahan.



Gambar 25: Proses Pemeludan
(Sumber: Sukajaya, 2024)



Gambar 26: Hasil Pemeludan
(Sumber: Sukajaya, 2024)

Tahapan yang dilakukas setelah proses pemeludan yaitu tahapan membalik lempengan tembaga untuk melakukan proses selanjutnya yaitu proses penyawian dan kontur.



Gambar 27: Proses Pembalikan Tembaga
(Sumber: Sukajaya, 2024)



Gambar 28: Proses Kontur
(Sumber: Sukajaya, 2024)

Setelah proses penyawian dilanjutkan dengan proses pemasangan cangkok permata dan proses patri yang dilanjutkan dengan proses pembersihan dengan air aki dan dilanjutkan dengan proses pemasangan permata.



Gambar 29: Proses Cangkok dan Pemasangan Permata
(Sumber: Sukajaya, 2024)



Gambar 30: Proses Pencucian Dengan Air Aki
(Sumber: Sukajaya, 2024)

dilanjutkan dengan proses finishing yang menggunakan cat semprot dan polis guna menimbulkan kesan klasik pada karya dan dilanjutkan perakitan karya di media keramik.



Gambar 31: Proses Pewarnaan Dengan Cat Semprot
(Sumber: Sukajaya, 2024)



Gambar 32: Proses Polis
(Sumber: Sukajaya, 2024)



Gambar 33: Proses Perakitan
(Sumber: Sukajaya, 2024)

Demikian proses yang digunakan dalam mengujukan karya yang dibuat oleh penulis dimana karya ini terujud tidal lepas dari bimbingan dari dosen selaku pembimbing akademi dan pihak mitra sebagai pembimbing lapangan.

6. Bentuk dan Ulasan

Dalam melakukan program MBKM, penulis menghasilkan beberapa karya tatahan yang diterapkan dimedia keramik di tempat Magang/Praktek Kerja lapangan sebagai berikut:

1. Karya 1.



Gambar 34: Karya 1
(Sumber: Sukajaya, 2024)

Sangku keramik yang dibalut dengan tatahan logam dibagian body keramik dan dibagian tutup sangku yang menggunakan ornament bali yaitu ornament mas-masan dan patra pungel yang dibentuk demikian rupa dan dipadukan dengan permata guna menimbulkan kesan elegan dan mewah.

2. Karya 2 dan 3



Gambar 35: Karya 2
(Sumber: Sukajaya, 2024)



Gambar 36: Karya 3
(Sumber: Sukajaya, 2024)

Karya 2 dan ke 3 yaitu penirtan dan sangku kecil kedua karya ini menggunakan ornament bali seperti mas-masan yang dibalut di body keramik.

3. Karya 4 dan 5



Gambar 37: Karya 4 dan 5
(Sumber: Sukajaya, 2024)

Karya ke 4 dan ke 5 ini adalah tatakan dupa penulis terinspirasi mebuat tatakan dup aini dilihat dari banyaknya pura-pura dibali yang menggunakan baton dihalaman pura sehinga umat hindu khususnya kesusahan untuk menancapkan dupa saat bersembahyang dari hal tersebut penulis terinspirasi membuat karya tersebut.

SIMPULAN

Kegiatan Magang/Praktek kerja adalah pogram MBKM yang dilakukan di Narka'S Silver selama satu semester atau setara dengan 17 minggu mendapatkan berbagai ilmu dalam proses pembuatan tatahan logam. Berdasarkan pengamatan penulis mengenai tatahan logam yang dibuat penulis dapat menyimpulkan bahwa banyak benda dan karya yang dapat dipadukan dengan tatahan logam contohnya yaitu keris, kerrang, patung dan lain sebagainya.

Teknik dan bahan yang digunakan dalam ukir atau tатаh logam masih menggunakan alat-alat tradisional seperti pahat dan beberapa peralatan dan beberapa bahan lainya seperti kompor, gala, dan lainya yang penulis camtumkan diatas. Adapula motif dan ornament yang diterapkan pada karya logam sebagai dekorasi keramik ini menggunakan dua ornament tradisional bali yaitu ornament emas-emasan dan patra punggel dimana kedua ornament ini ditatah demikian rupa hingga dapat dibentuk dan dipadukan atau diwujudkan menjadi dekoratif keramik. Hasil dari kegiatan Magang/Praktek kerja pogram MBKM ysng dilaksanakan di Narka'S Silver, merupakan ilmu baru yang penulis dapat pelajari dalam hal mengukir atau menatah logam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatmono, V. (2016). *Kriya Logam*.
- Admin. (2023, October 7). *Seni Ukir Logam* . <https://www.omahbse.com/>.
- Asmara, D. A., & Meilani, S. (2019). *Lampu Hias Dengan Dekorasi Motif Batik Parang Dan Kawung Inovasi Penciptaan Keramik*.
- Djelantik, A. A. M. (1990). *Estetika Instrumental* (Vol. 1).
- Khasanah, U. (2020). *Pengantar microteaching*.
- Made, N., Sunarini¹, R., Ketut, I., Pendet², M., Suardana³, W., Studi, P., Fakultas, K., Rupa, S., & Desain, D. (2012). *Pelestarian Keramik Porselen pada Bangunan Pura di Puri Agung Satria Denpasar*.
- Rachmawati, I. N. (2007). *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*.
- Satrio, A. A. (n.d.). *Kriya Keramik: Wujud, Posisi, Dan Perannya Di Masa Kini*.
- Suardana, I. Wayan. S. I. M. (2021). *Buku Ajar Penciptaan Kriya Perak Seni Murni & Seni Sakral*.
- Wiprasta, I. N. (2024, June 16). *Wawancara: Sejarah Narka'S Silver*.